

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SIJUK TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Ni Kadek Sudiasih
SMP Negeri 1 Sijuk
Email: sudiasih57@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar yang dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa Agama Hindu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sijuk tahun Pelajaran 2024/2025 dengan Subjek penelitian sebanyak 16 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Objek penelitian adalah hasil belajar Agama siswa kelas VII melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data hasil belajar diperoleh melalui tes hasil belajar. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran Agama Hindu pada siswa kelas VII Semester I SMP Negeri 1 Sijuk tahun Pelajaran 2024/2025 dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan Oleh hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata hasil belajar 74,625 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,06 dan Tingkat pencapaian kelas 56,25% meningkat menjadi 93,75% pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 37,5%.

Kata Kunci: Minat Belajar dan Hasil Belajar, Problem Based Learning

ABSTRACT

This classroom action research aims to increase interest in learning as seen from the increase in learning outcomes of Hindu students in class VII of SMP Negeri 1 Sijuk for the 2024/2025 academic year with 16 research subjects consisting of 10 men and 6 women. The object of the research is the results of class VII students' study of Religion through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model. This research was carried out in two cycles, each cycle consisting of four activity stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. Learning outcome data is obtained through learning outcomes tests. After the data is collected, it is then analyzed using qualitative descriptive techniques. The research results show that the implementation of the Problem Based Learning (PBL) learning model in Hindu Religion subjects for class VII students in Semester I of SMP Negeri 1 Sijuk for the 2024/2025 academic year can increase students' interest in learning. This is shown by student learning outcomes in cycle I reaching an average learning outcome of 74.625, an increase in cycle II to 84.06 and a class achievement level of 56.25%, increasing to 93.75% in cycle II, an increase of 37.5 %.

Keywords: Learning Interest and Learning Outcomes, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Hindu memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, terutama pada tingkat sekolah menengah. Namun, dalam praktiknya, sering kali ditemui masalah terkait rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang kurang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Di SMP Negeri 1 Sijuk, fenomena serupa juga terlihat pada siswa kelas VII yang menunjukkan tingkat minat belajar yang rendah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Observasi awal dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa sering merasa kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tentunya berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi ajar dan pengamalan ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pendekatan yang dapat diadopsi untuk mengatasi masalah ini adalah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). PBL merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan pemecahan masalah sebagai pusat kegiatan belajar. Dengan PBL, siswa dihadapkan pada situasi atau masalah nyata yang memerlukan pemecahan secara kolaboratif dan kreatif. Model ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, merangsang rasa ingin tahu, dan membuat pembelajaran lebih relevan serta menyenangkan.

Namun, penerapan PBL dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 1 Sijuk belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana PBL dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran ini. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih kontekstual dan berfokus pada masalah nyata, diharapkan siswa dapat merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sijuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas VII SMP Negeri 1 Sijuk?.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas VII SMP Negeri 1 Sijuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang berfokus pada perbaikan praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. PTK melibatkan siklus tindakan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang diterapkan. Penelitian ini fokus pada penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan bagaimana penerapan tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Sijuk.

PTK dilakukan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus melibatkan: 1) Perencanaan: Menyusun rencana tindakan dengan model PBL, 2) Pelaksanaan: Melaksanakan rencana tindakan di kelas, 3) Observasi: Mengamati dan mengumpulkan data mengenai proses dan hasil penerapan tindakan, 4) Refleksi: Menganalisis data yang diperoleh untuk menilai efektivitas tindakan dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Populasi Penelitian, mencakup semua siswa yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas VII di SMP Negeri 1 Sijuk pada tahun ajaran 2024/2025. Sampel Penelitian, diambil Satu kelas VII yang dipilih dari SMP Negeri 1 Sijuk yang memiliki karakteristik dan kondisi yang dianggap representatif untuk penelitian ini. Pemilihan kelas ini didasarkan pada kemudahan akses, kesediaan siswa, serta potensi kelas tersebut dalam memberikan data yang dibutuhkan terkait minat belajar setelah penerapan PBL. Penelitian

ini menggunakan teknik purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Jenis Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kualitatif, data yang bersifat deskriptif dan memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan motivasi siswa. Data ini akan membantu dalam memahami aspek-aspek kualitatif dari minat belajar siswa.

Teknik Pengumpulan Data, pertama dengan menggunakan tes, Deskripsi: Data hasil tes diolah dan dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan nilai siswa. Perbandingan antara nilai sebelum dan sesudah penerapan PBL digunakan sebagai indikator keberhasilan; 2 Teknik: Membagikan soal dengan pertanyaan yang terstruktur tentang materi yang diajarkan dengan penerapan PBL; 3) Analisis: Hasil tes dianalisis secara statistik untuk menentukan perubahan dalam minat belajar.

Observasi: 1) Deskripsi: Pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dan interaksi siswa selama penerapan model PBL, 2) Teknik: Menggunakan lembar observasi untuk mencatat perilaku, keterlibatan, dan respons siswa selama kegiatan PBL, 3) Analisis: Menganalisis catatan observasi untuk menilai tingkat keterlibatan dan perubahan dalam minat belajar siswa. Data yang dianalisis pada penelitian ini mencakup dua hal sebagai berikut.

Hasil tes, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif kuantitatif, peneliti menghitung nilai rata-rata kelas untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Data hasil observasi pada penelitian ini dinyatakan dalam angka (skor). Dalam menganalisis data kuantitatif, data yang dikumpulkan melalui observasi dianalisis dengan mempersentasikan hasil observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Pra Siklus

Analisis data yang dilakukan pada hasil belajar pra siklus menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Agama siswa belum sesuai dengan harapan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh oleh siswa mencapai 71,375 dan daya serap belajar siswa mencapai 71,4% serta tingkat pencapaian kelas sebesar 50%, data ini memperlihatkan bahwa kurangnya minat belajar Pendidikan Agama Hindu sehingga dipandang perlu melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sijuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1 Hasil Asasmen Formatif Pra Siklus

No	Nama Siswa	Skor Pra Siklus
1	I Gede Angga Tirtanata Narayoga	60
2	I Kadek Dwi Katawan	70
3	I Komang Angga Adi sastrawan	80
4	Kadek Angga Widya Anugrah	72
5	Ni Gede Dhira Prasya Murti	80
6	Ni Ketut Mei Budiarti	80
7	Ni Putu Nabila Angelia Putri	80
8	Wayan Pait Budiarsa	50
9	I Gede Candra Adnyana	70
10	I Gede Raider Bumi Persada	80
11	I Kadek Dika Pernanda	60

12	I Made Ari Ginantra	80
13	I Made Bagus Nanda Putra	70
14	Kadek Alike Naila Putri	80
15	Ni Putu Ayu Enjelika	50
16	Ni Putu Desi Anggraeni	80
	Jumlah	1142
	Rata-rata	71,375
	Tingkat pencapaian kelas	50%
	Nilai tertinggi	80
	Nilai Terendah	50

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata hasil belajar Agama siswa jika dibandingkan pada tabel di bawah ini masuk pada kategori Sangat rendah.

Tabel 2 Analisis Hasil belajar Pra Siklus

No	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1	90%-100%	Sangat Tinggi	0	0%
2	80%-89%	Tinggi	8	50%
3	65%-79%	Sedang	4	25%
4	55%-64%	Rendah	2	13%
5	0-54%	Sangat Rendah	2	13%
	Total		16	100%

Data tabel di atas, menunjukkan bahwa 50% siswa mencapai hasil belajar kategori tinggi, 25% siswa mencapai hasil belajar kategori cukup tinggi, 13% siswa mencapai hasil belajar pada kategori rendah, dan 13% siswa mencapai hasil belajar pada kategori sangat rendah.

Refleksi

Tahapan perencanaan pada siklus I dilaksanakan dengan berkoordinasi dengan teman sejawat dan kepala Sekolah. Koordinasi ini dilaksanakan dengan tujuan membahas perencanaan pelaksanaan tindakan atau skenario pembelajaran dan berbagai persiapan pembelajaran di antaranya mempersiapkan modul pembelajaran. Dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), menyiapkan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, menyiapkan materi pelajaran, asessment awal dan tes formatif. selain itu juga dilakukan pengelompokan siswa yang dibagi secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik yang dilihat dari nilai ulangan harian pada kompetensi sebelumnya. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang.

Siklus 1

Pelaksanaan tindakan berdasarkan Modul yang telah disusun pada tahap perencanaan. Adapun pelaksanaan tindakan siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Guru menyiapkan kondisi psikis dan fisik peserta didik dalam kelas, menyapa, berdoa, absensi dll
2. Pembelajaran diawali dengan pretest pemanfaatan *quisis*, *gime*, pertanyaan-pertanyaan atau Teknik lain terkait konten materi yang akan dibahas.
3. Guru akan mencatat dan menggunakan informasi yang didapat, untuk memetakan pengetahuan awal dan kebutuhan belajar peserta didik tentang kitab Upaweda.
4. Guru menyampaikan apersepsi, pertanyaan pemantik atau mengingat materi

sebelumnya untuk mengantarkan ke konten materi

5. Guru menyampaikan langkah-langkah atau strategi yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (tujuan pembelajaran dan kriteria penilaian pembelajaran yang digunakan selama kegiatan pembelajaran)

Kegiatan Inti (60 menit)

Orientasi siswa terhadap masalah

1. Siswa mengamati power point tentang Pengertian dan bagian-bagian Upaweda (**Rasa ingin tahu/TPACK**)
2. Siswa bersama guru saling bertanya jawab tentang materi yang ditampilkan. (**Critical Thinking/4C**)
3. Siswa diberi permainan terkait pengertian dan bagian-bagian Upaweda untuk memperdalam pengetahuan siswa.
4. Siswa diberi pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan yang nantinya akan dipecahkan oleh siswa. (**komunikasi, bernalar kritis/4C**)

Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar

1. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa
2. Siswa menerima LKPD yang dibagikan guru.
3. Siswa dibimbing guru memahami petunjuk mengerjakan tugas (LKPD). (**bernalar kritis, komunikasi/4C**)
4. Siswa bersama guru membuat kesepakatan bahwa diskusi harus selesai dalam waktu 20 menit.

Membimbing Penyelidikan Kelompok

1. Siswa membaca sekaligus mendiskusikan permasalahan yang disajikan dalam LKPD. Pada LKPD ada 2 soal terkait pengertian dan bagian-bagian Upaweda. (**Gotong royong, kolaborasi, bernalar kritis, kreatif, komunikasi**)
2. Siswa dibimbing oleh guru dalam kegiatan penyelidikan
3. Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil untuk merumuskan pernyataan masalah yang jelas.
4. Siswa mencari informasi dari berbagai sumber seperti internet, buku, dan wawancara.
5. Setiap kelompok mencatat temuan mereka dan mengidentifikasi informasi mana yang paling relevan.
6. Siswa dengan kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah (**HOTS, Gotong royong, kolaborasi, komunikasi, bernalar kritis/4C**)
7. Siswa mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan dengan tepat waktu (20 menit)

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

1. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. (**Comunication/4C**)
2. Bagi kelompok yang tidak maju, memperhatikan kelompok yang maju (memberikan saran maupun komentar) (**bernalar kritis/4C**)
3. Siswa diberikan *reward* berupa tepuk tangan bagi yang selesai presentasi di depan kelas.

e. Menganalisis dan Mengevaluasi Pemecahan Masalah

1. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat terkait pemecahan masalah yang mereka diskusikan. (**Communication/4C**)
2. Siswa dan guru menyimpulkan pemecahan masalah yang telah dilakukan

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Melakukan *refleksi* dan umpan balik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap proses kegiatan yang sudah dilaksanakan
- a. Apa bagian yang paling menarik dari pembelajaran hari ini? Mengapa?

- b. Pengalaman baru apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran hari ini?
 - c. Apa kesulitan yang kalian temui dalam pembelajaran hari ini? Mengapa?
 - d. Apa yang akan kamu lakukan agar hasil belajarmu lebih memuaskan dimasa mendatang?
2. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menunjukkan sikap disiplin dalam pembelajaran dan menghasilkan masalah dan pemecahan terbaik.
 3. Guru menyampaikan pembelajaran berikutnya dalam bentuk penugasan atau bentuk lain.
 4. Guru menutup pelajaran dengan Parama Santih (*Om Santih, Santih, Santih Om*).

Hasil Evaluasi Hasil belajar siswa pada Siklus I

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Agama siswa sudah sesuai dengan harapan. Ini dapat dilihat dari hasil belajar Agama Hindu Siswa sudah ada peningkatan yang cukup berarti jika dibandingkan dengan tes awal (pra siklus) yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh oleh siswa mencapai 74,625 dan daya serap belajar siswa mencapai 74,625% serta tingkat pencapaian kelas sebesar 56,25%. Secara lebih rinci perolehan nilai dari siswa sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Asasment Formatif Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Siklus I
1	I Gede Angga Tirtanata Narayoga	80
2	I Kadek Dwi Katawan	78
3	I Komang Angga Adi sastrawan	70
4	Kadek Angga Widya Anugrah	78
5	Ni Gede Dhira Prasya Murti	80
6	Ni Ketut Mei Budiarti	80
7	Ni Putu Nabila Angelia Putri	80
8	Wayan Pait Budiarsa	70
9	I Gede Candra Adnyana	70
10	I Gede Raider Bumi Persada	80
11	I Kadek Dika Pernanda	70
12	I Made Ari Ginantra	78
13	I Made Bagus Nanda Putra	70
14	Kadek Alike Naila Putri	70
15	Ni Putu Ayu Enjelika	62
16	Ni Putu Desi Anggraeni	78
	Jumlah	1194
	Rata-rata	74,625
	Tingkat Pencapaian kelas	56,25%
	Nilai tertinggi	80
	Nilai Terendah	62

Tabel 4 Analisis Hasil belajar Siklus I

No	Rentang nilai	Kategori	frekuensi	Prosentase (%)
1	90%-100%	Sangat Tinggi	0	0%
2	80%-89%	Tinggi	5	31%
3	65%-79%	Sedang	10	63%
4	55%-64%	Rendah	1	6%
5	0-54%	Sangat Rendah	0	0%
	Total			100,00%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 0% siswa mencapai hasil belajar kategori sangat tinggi, 31% siswa mencapai hasil belajar kategori tinggi, 63% siswa mencapai hasil belajar pada kategori cukup tinggi, dan 1% siswa mencapai hasil belajar pada kategori rendah dan sangat rendah 0%.

Refleksi Siklus I

Dalam Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*, memang banyak memiliki kelebihan, namun juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan yang terdapat dalam siklus I ini yang harus diperbaiki pada siklus II adalah sebagai terberikut.

- 1) Hanya Sebagian peserta didik yang dapat menyebutkan bagian-bagian Upaweda.
- 2) Hanya Sebagian siswa yang bisa menguraikan bagian-bagian Upaweda maka dari itu diupayakan ada peningkatan pada pembelajaran selanjutnya.
- 3) Siswa masih banyak yang kurang berpartisipasi aktif di dalam berdiskusi,
- 4) Masih ada nilai siswa yang tergolong kategori rendah sebanyak 6%.

Berdasarkan analisis dan refleksi terhadap jalannya pembelajaran pada tindakan pertama ini, maka aspek-aspek yang perlu diperbaiki pada pembelajaran atau siklus berikutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan partisipasi siswa secara menyeluruh dalam pembelajaran dengan cara memberikan pengarahan secara umum tentang langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran *Problem Based Learning*
- 2) Memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk bisa menyampaikan argument mereka dalam jalannya diskusi dan berusaha keras dalam memecahkan masalah yang diberikan selama pembelajaran,
- 3) Memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa yang tergolong berkemampuan rendah dalam memberikan tanggapan ataupun pertanyaan dalam pembelajaran,
- 4) Memberikan apresiasi kepada kelompok/siswa yang lebih berprestasi sehingga menjadi lebih bersemangat,
- 5) Memberikan remedial kepada siswa yang nilainya masih tergolong rendah

Tindakan Siklus II

Perencanaan

Tahapan perencanaan pada siklus II dilaksanakan dengan berkoordinasi dengan teman sejawat dan kepala Sekolah. Koordinasi in dilaksanakan dengan tujuan membahas perencanaan pelaksanaan tindakan atau skenario pembelajaran dan berbagai persiapan pembelajaran di antanya mempersiapkan modul pembelajaran. Dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), menyiapkan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, menyiapkan materi pelajaran, asament formatif, selain itu juga dilakukan pengelompokkan siswa yang dibagi secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik yang dilihat dari nilai ulangan harian pada kompetensi sebelumnya. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan berdasarkan Modul yang telah disusun pada tahap perencanaan. Adapun pelaksanaan tindakan siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Guru menyiapkan kondisi psikis dan fisik peserta didik dalam kelas, menyapa, berdoa, absensi dll
2. Pembelajaran diawali dengan pretest pemanfaatan *quisis*, *gime*, pertanyaan-pertanyaan atau Teknik lain terkait konten materi yang akan dibahas.
3. Guru akan mencatat dan menggunakan informasi yang didapat, untuk memetakan pengetahuan awal dan kebutuhan belajar peserta didik tentang Atman sebagai sumber hidup.
4. Guru menyampaikan apersepsi, pertanyaan pemantik atau mengingat materi sebelumnya untuk mengantarkan ke konten materi
5. Guru menyampaikan langkah-langkah atau strategi yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (tujuan pembelajaran dan kriteria penilaian pembelajaran yang digunakan selama kegiatan pembelajaran)

Kegiatan Inti (60 menit)

Orientasi siswa terhadap masalah

1. Siswa mengamati power point dan tayangan video tentang Pengertian dan bagian-bagian Upaweda: <https://youtu.be/xDmBszTSUh8?si=4YPa42-fvQTUpPzF> (**Rasa ingin tahu/TPACK**)
2. Siswa bersama guru saling bertanya jawab tentang materi yang ditampilkan. (**Critical Thinking/4C**)
 1. Siswa diajak bernyanyi tentang sifat-sifat Atman untuk memperdalam pengetahuan siswa.
 2. Siswa diberi pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan yang nantinya akan dipecahkan oleh siswa. (**komunikasi, bernalar kritis/4C**)

b. Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar

1. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa
2. Siswa menerima LKPD yang dibagikan guru.
3. Siswa dibimbing guru memahami petunjuk mengerjakan tugas (LKPD). (**bernalar kritis, komunikasi/4C**)
4. Siswa bersama guru membuat kesepakatan bahwa diskusi harus selesai dalam waktu 20 menit.

Membimbing Penyelidikan Kelompok

1. Siswa membaca sekaligus mendiskusikan permasalahan yang disajikan dalam LKPD. Pada LKPD ada 2 soal terkait pengertian dan sifat-sifat Atman. (**Gotong royong, kolaborasi, bernalar kritis, kreatif, komunikasi**)
2. Siswa dibimbing oleh guru dalam kegiatan penyelidikan
3. Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil untuk merumuskan pernyataan masalah yang jelas.
5. Siswa mencari informasi dari berbagai sumber seperti internet, buku, dan wawancara.
6. Setiap kelompok mencatat temuan mereka dan mengidentifikasi informasi mana yang paling relevan.
7. Siswa dengan kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah (**HOTS, Gotong royong, kolaborasi, komunikasi, bernalar kritis/4C**)
8. Siswa mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan dengan tepat waktu (20 menit)

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

1. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. (**Comunication/4C**)
2. Bagi kelompok yang tidak maju, memperhatikan kelompok yang maju (memberikan saran maupun komentar) (**bernalar kritis/4C**)

- Siswa diberikan *reward* berupa tepuk tangan bagi yang selesai presentasi di depan kelas.

f. Menganalisis dan Mengevaluasi Pemecahan Masalah

- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat terkait pemecahan masalah yang mereka diskusikan. **(Communication/4C)**
- Siswa dan guru menyimpulkan pemecahan masalah yang telah dilakukan

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Melakukan *refleksi* dan umpan balik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap proses kegiatan yang sudah dilaksanakan
 - Apa bagian yang paling menarik dari pembelajaran hari ini? Mengapa?
 - Pengalaman baru apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran hari ini?
 - Apa kesulitan yang kalian temui dalam pembelajaran hari ini? Mengapa?
 - Apa yang akan kamu lakukan agar hasil belajarmu lebih memuaskan dimasa mendatang?
- Siswa menyimpulkan materi dan diberi penguatan penyimpulan oleh Guru
- Siswa mengerjakan tes formatif 1
- Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menunjukkan sikap disiplin dalam pembelajaran dan menghasilkan masalah dan pemecahan terbaik.
- Guru menyampaikan pembelajaran berikutnya dalam bentuk penugasan atau bentuk lain.
- Guru menutup pelajaran dengan Parama Santih (*Om Santih, Santih, Santih Om*).

Hasil Evaluasi Hasil belajar siswa pada Siklus II

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Agama siswa sudah sesuai dengan harapan. Ini dapat dilihat dari hasil belajar Agama Hindu Siswa sudah ada peningkatan yang cukup berarti jika dibandingkan dengan tes awal (pra siklus) dan tes pada siklus I yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh oleh siswa mencapai 84,06 dan daya serap belajar siswa mencapai 84,06% serta tingkat pencapaian kelas mencapai 93,75%. Secara lebih rinci perolehan nilai dari siswa sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Asasmen Formatif Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Siklus II
1	I Gede Angga Tirtanata Narayoga	80
2	I Kadek Dwi Katawan	90
3	I Komang Angga Adi sastrawan	80
4	Kadek Angga Widya Anugrah	90
5	Ni Gede Dhira Prasya Murti	100
6	Ni Ketut Mei Budiarti	90
7	Ni Putu Nabila Angelia Putri	90
8	Wayan Pait Budiarsa	80
9	I Gede Candra Adnyana	90
10	I Gede Raider Bumi Persada	100
11	I Kadek Dika Pernanda	90
12	I Made Ari Ginantra	90
13	I Made Bagus Nanda Putra	80
14	Kadek Alike Naila Putri	100

15	Ni Putu Ayu Enjelika	76
16	Ni Putu Desi Anggraeni	100
	Jumlah	1345
	Rata-rata	84,0625
	Tingkat Pencapaian kelas	93,75%
	Nilai tertinggi	100
	Nilai Terendah	76

Tabel 6 Analisis Hasil belajar Agama Siswa Siklus II

No	Rentang nilai	Kategori	frekuensi	Prosentase (%)
1	90%-100%	Sangat Tinggi	11	69%
2	80%-89%	Tinggi	4	25%
3	65%-79%	Sedang	1	6%
4	55%-64%	Rendah	0	0%
5	0-54%	Sangat Rendah	0	0%
	Total			100,00%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 69% siswa mencapai hasil belajar kategori sangat tinggi, 25% siswa mencapai hasil belajar kategori tinggi, 1% siswa mencapai hasil belajar pada kategori cukup tinggi, dan 0% siswa mencapai hasil belajar pada kategori rendah dan sangat rendah 0%.

Refleksi Siklus II

Dalam Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*, memang banyak memiliki kemajuan, namun juga masih memiliki kekurangan. Adapun kekurangannya yang terdapat dalam siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Masih ada siswa yang mendapat nilai kategori sedang.
- 2) Masih ada beberapa siswa yang kurang Antusias dan kurang konsentrasi selama pembelajaran demikian juga masih ada siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Sementara itu kemajuannya yang bisa di dapat dalam penerapan model pembelajarn ini yaitu:

- 1) Minat belajar siswa jauh meningkat dilihat dari peningkatan hasil belajar siwa.
- 2) Siswa jadi lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga jalannya diskusi jadi lebih efektif.

Pembahasan

Hasil analisis data awal dari hasil penerapan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Agama menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar yang dicapai adalah 71,375. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam mata pelajaran Agama masih sangat rendah dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inovatif yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

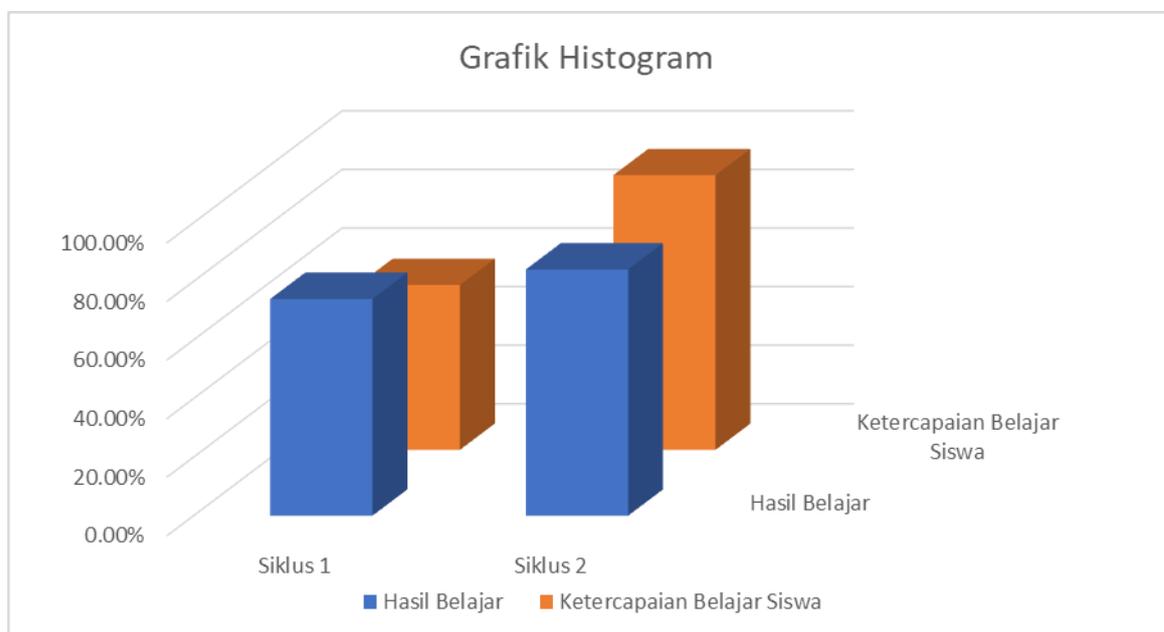
Sementara itu, implikasi dari penerapan Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang benar sesuai teori yang ada adalah terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 74,625. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 31% siswa yang memperoleh nilai tinggi, 63% memperoleh nilai sedang, 6% siswa memperoleh nilai rendah, sementara itu belum ada siswa yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi dan presentase Tingkat pencapaian

belajar mereka baru mencapai 56,25%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa minat belajar Agama Hindu belum maksimal sehingga dipandang perlu persiapan pada Siklus berikutnya.

Pada siklus ke II perbaikan hasil belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Agama lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 84,06 dimana siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi sebanyak 69%, tinggi sebanyak 25%, dan nilai sedang 1%.

Sementara itu sudah tidak ada siswa memperoleh nilai rendah atau sangat rendah dan Tingkat Pencapaian belajar siswa 93,75%. Adanya peningkatan rata-rata dan Tingkat pencapaian hasil belajar pada siklus I maupun siklus II juga dapat diamati pada grafik histogram berikut ini.

Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar dan Ketercapaian Belajar siswa Siklus I-2



Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada akhir siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 1 Sijuk. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diuraikan di depan dapat terjawab.

SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Sijuk pada tahun pelajaran 2024/2025, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Metode PBL, yang menekankan pembelajaran berbasis masalah, mampu membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, karena siswa dihadapkan dengan permasalahan nyata yang harus dipecahkan. Proses ini membuat siswa terlibat secara lebih mendalam dalam materi pembelajaran, sehingga memicu rasa ingin tahu, meningkatkan motivasi, dan menjadikan proses belajar lebih bermakna.

Sebelum penerapan PBL, minat belajar siswa relatif rendah, terlihat dari kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan rendahnya nilai partisipasi. Namun, setelah

beberapa siklus penerapan PBL, terjadi peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan antusiasme siswa. Penerapan model ini juga menunjukkan bahwa siswa lebih mampu bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arniasih, Ni Luh (2023), *penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada ajaran tri hita karana kelas VII di SMP Negeri 2 Bumi Raya*. Jurnal Pendidikan dan kebudayaan, 5 (2), 78
- Erra Prathiwi, Ni Putu (2023) *Penerapan Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil belajar Agama Hindu Siswa Kelas IV Semester 1 SD Negeri 2 Semarang Tengah Tahun Pelajaran 2023/2024*. Laporan PTK
- Eva Agustini Ni Luh (2016) *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu Siswa Kelas III Semester II Sd Negeri 2 Nyalian*. Lapora PTK
- Norka Diputra, Putu (2023) *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII D (Tuna Daksa) Pada Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dalam Materi Ramayana Di Slb Negeri 1 Gianyar*. Jurnal Pendidikan dan kebudayaan, 5 (2), 107
- Poerwadarminta, 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. Jakarta.
- Putra, A., & Dewi, P. (2019). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 15(3), 201-212.
- Yani, E. (2015). *Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dalam Pendidikan Agama: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Agama, 8(1), 56-68.
- <https://duniadosen.com/sintak-model-problem-based-learning/>